

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era perekonomian saat ini investasi bukan sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Investasi merupakan proyek jangka panjang. Investasi bukan hanya dapat dilakukan pada sektor riil saja tapi bisa juga dilakukan pada sektor keuangan dalam bentuk saham, obligasi, waran dan lain-lainnya.

Perkembangan investasi pada sektor keuangan di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan pesat. Hal itu dapat dilihat dari semakin banyak perusahaan yang Go Publik, jumlah transaksi yang terus bertambah, para investor yang semakin berani untuk bertransaksi dengan resiko yang tidak pasti dan penelitian tentang investasi pun semakin meningkat.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Pada dasarnya tujuan melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Sedangkan tujuan investasi secara luas adalah meningkatkan kesejahteraan investor. (Tandelilin,2010:3)

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian di masa yang akan datang. Sehingga apabila seorang investor ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka investor tersebut memerlukan informasi tentang perusahaan tersebut. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan maupun informasi tentang ekonomi dan politik suatu

negara. Informasi yang lazim digunakan biasanya adalah dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Dari laporan keuangan tersebut dapat tercermin bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Misalnya investor dapat mengetahui berapa laba yang didapat, apakah utang lebih besar dari modal, bagaimana keadaan kas perusahaan tersebut dan lainnya yang berguna bagi seorang investor.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) untuk menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim atau *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan atau *annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah diaudit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen.

Para investor biasanya selain mengharapkan *Capital gain* yaitu selisih antara harga saham saat di beli dan di jual, juga mengharapkan pembagian dividen dari perusahaan. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba yang ditahan yang digunakan sebagai cadangan perusahaan. Pembayaran dividen pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Dividen dapat digunakan investor sebagai alat penduga mengenai

prestasi perusahaan di masa akan datang karena dividen menyampaikan pengharapan-pengharapan manajemen di masa akan datang. **(Halim,2005:92)**

Ketika perusahaan yang telah memperoleh laba dan tidak membagikannya kepada investor maka laba tersebut akan menjadi laba yang ditahan dan akan digunakan perusahaan untuk menambah modal. Sedangkan apabila laba tersebut diperoleh dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen maka laba yang ditahan akan sedikit sehingga untuk mengembangkan perusahaan akan menjadi lebih sulit. Maka tugas Manajer Keuangan haruslah mampu menyeimbangkan antara laba yang ditahan dengan pembagian dividen agar para investor tetap percaya terhadap perusahaan tersebut.

Dalam hubungannya dengan pendapatan deviden, para investor umumnya menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil, karena dengan stabilitas deviden dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Untuk itulah, manajer harus dapat menentukan kebijakan deviden yang memberikan keuntungan kepada investor, di sisi lain harus menjalankan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Bagi investor, deviden merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang. Kebijakan dividen yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah relatif besar akan mampu

memotivasi para investor untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Dan karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan. Namun, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Berdasarkan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dan keputusan investor yang didasarkan pada kinerja keuangan maka penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

Perubahan dividen dapat mempengaruhi pengharapan investor terhadap prospek dan risiko perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Isu pengaruh dividen terhadap harga saham telah lama menjadi perdebatan dalam literatur keuangan. Topik yang diperdebatkan pada umumnya terpusat pada apakah nilai pasar perusahaan tergantung pada proporsi earning yang dibayarkan sebagai dividen (*dividen payout ratio*). Berbagai penelitian empiris berkaitan isu tersebut memberikan hasil berbeda. Hipotesis *dividend irrelevance* yang menyatakan bahwa kebijakandividen tidak dipengaruhi nilai perusahaan yang diajukan oleh Modigliani & Miller dan Modigliani & Miller mendapat tantangan dari Lawelen & Blum, et.al yang berpendapat dividen justru

menghasilkan pengaruh negatif bagi pemegang saham karena dikenakan pajak yang lebih tinggi dibanding capital gain. (Atmadja,2008:285)

Isu lain terkait dengan isu dividen adalah isu *information content of dividend hypothesis*, yang menyatakan bahwa reaksi pasar terhadap pengumuman perubahan dividen merupakan fungsi information content. Pasar akan bereaksi tergantung pada bagaimana informasi yang terkandung dalam event tersebut. Karena alasan adanya kesempatan investasi yang lebih menguntungkan yang membutuhkan tambahan modal sendiri, perusahaan sering kali memutuskan untuk memotong ataupun menghapuskan dividen yang semestinya dibagikan pada investor. Hal ini juga mungkin dilakukan karena memang perusahaan tidak mampu membayar dividen karena penurunan laba atau kesulitan keuangan. Keputusan perusahaan untuk memotong jumlah dividen yang dibayarkan ini disebut *dividend cut*, sementara penghapusan dividen yang semestinya dibayarkan kepada pemegang saham disebut *dividend omission*. Tapi pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Perusahaan adalah organisasi di mana sumberdaya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa bagi pelanggan. Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur karena merupakan sektor usaha terbesar di Indonesia dan juga disebabkan karena sektor manufaktur memiliki badan usaha terbanyak di Indonesia.

Besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Berdasarkan faktor-faktor yang

dipertimbangkan oleh manajemen dan keputusan investor yang didasarkan pada kinerja keuangan maka penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen berupa penentuan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Alat ukur yang digunakan adalah *dividend payout ratio* (DPR). **(Lopulusi,2013:8)**

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. **(Sartono,2008:293)**

Alasan digunakannya rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai ukuran Likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian dan cadangan dana lancar. **(Subramanyam dan Jhon J. Wild,2010:243)**

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri. **(Sartono 2008:294)**

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* **(Lopulusi,2013:8)**. Apabila

perusahaan mempunyai hutang yang besar maka dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham akan kecil karena membayar hutang itu lebih penting dari dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. (Sartono,2008:122)

Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan, maka semakin besar keuntungan perusahaan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. *Retrun On Equity* (ROE) ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. (Margaretha,2011:27)

**Tabel 1.1: Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011**

Kode Perusahaan	Pembayaran Dividen (Rp)		
	2009	2010	2011
ASII	226,7 Miliar	461,1 Miliar	456,5 Miliar
CLPI	9.272 Miliar	8.516 Miliar	8.301 Miliar
GGRM	1.250.657	1.693.197	1.693.197
HMSP	816,6 Miliar	816,6 Miliar	1,57 Triliun
IKBI	9.792 Miliar	3.060 Miliar	12.852 Miliar
INDF	816,6 Milir	1,17 Triliun	1,54 Triliun
LION	6.502 Miliar	10.403 Miliar	15.604 Miliar
MRAT	3,563 Miliar	4,833 Miliar	6,966 Miliar
SMSM	129.570 Miliar	136.768 Miliar	71.983 Miliar
TKIM	13,4 Miliar	20,04 Miliar	33,9 Miliar
UNTR	1.526 Triliun	1,548 Triliun	2.312 Triliun
UNVR	3,044.1 Miliar	3,386,9 Miliar	4.164,3 Miliar

Sumber: Annual Report Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dividen yang di bayarkan kepada pemegang saham berfluktuasi. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat presentase dari rasio pembayaran deviden (DPR), likuiditas (CR), rasio hutang (DER) dan profabilitas (ROE) perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

**Tabel 1.2: Perhitungan DPR Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011**

No	Kode Perusahaan	2009			2010			2011		
		DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)
1	ASII	30	.480	3,47	70	.548	3,24	.980	.273	7,55
2	CLPI	0,20	00,90	9,93	7,80	2,84	9,94	7,10	0,59	9,92
3	GGRM	50	.796	6,19	80	.154	0,84	.000	.576	8,81
4	HMSF	65	.160	5,91	.640	.465	11,94	.750	.836	5,27
5	IKBI	20	3,85	4,10	0	5,03	6,52	2	8,45	1,85
6	INDF	3	36,4	9,34	33	36,3	9,55	75	71,4	0,62
7	LION	25	46	9,34	00	42,6	6,93	00	.009,9	9,70
8	MRAT	,82	9,10	0,00	1,41	7,05	0,00	2,60	0,25	4,10
9	SMSM	0	2,28	7,53	5	04,4	2,64	50	52,3	8,49
10	TKIM	0	23,5	,47	5	13	,79	5	5,39	6,21
11	UNTR	30	.147	8,76	90	.164	0,68	20	.571	2,17
12	UNVR	99	98,9	00,01	44	43	00,02	46	45,78	00,04

Sumber: IDX 2013



**Tabel 1.3: Perhitungan CR Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011**

No	Kode Perusahaan	2009			2010			2011		
		Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
1	ASII	36.595.000	26.375.000	136,88	46.843.000	37.124.000	126,18	65.978.000	48.371.000	136,40
2	CLPI	185.437.000	96.911.000	191,35	227.819.000	123.451.000	184,54	305.078.000	192.753.000	158,27
3	GGRM	19.584.533	7.961.279	246,00	22.908.293	8.481.933	270,08	30.381.754	13.534.319	224,48
4	HMS P	12.688.643	6.747.030	188,06	15.768.558	9.778.942	161,25	14.851.460	8.489.897	174,93
5	IKBI	417.181.000	58.077.000	718,33	467.307.000	93.332.000	500,69	488.709.000	93.755.000	521,26
6	IND F	12.954.813	11.158.962	116,09	20.077.994	9.859.118	203,65	24.501.734	12.831.304	190,95
7	LION	236.951.000	29.755.000	796,33	271.268.000	28.733.000	944,11	327.815.000	46.153.000	710,28
8	MRAT	279.387.000	38.918.000	717,88	290.761.000	38.191.000	761,34	326.474.000	52.063.000	627,07
9	SMSM	574.890.000	362.255.000	158,70	661.698.000	304.354.000	217,41	718.941.000	264.728.000	271,58
10	TKIM	8.685.918	3.669.543	236,70	8.239.102	3.756.368	219,34	10.437.168	5.425.294	192,38
11	UNTR	11.969.001	7.225.966	165,64	15.532.762	9.919.225	156,59	25.625.578	14.930.069	171,64
12	UNVR	3.598.793	3.454.869	104,17	3.748.130	4.402.940	85,13	4.446.219	6.474.594	68,67

Sumber: IDX 2013

**Tabel 1.4: Perhitungan DER Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011**

No	Kode Perusahaan	2009			2010			2011		
		Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)
1	ASII	40.006.000	39.894.000	1,00	54.168.000	49.310.000	1,10	77.683.000	75.838.000	1,02
2	CLPI	103.890.000	115.309.000	0,90	140.880.000	134.499.000	1,05	220.225.000	153.745.000	1,43
3	GGRM	8.848.424	18.301.537	0,48	9.421.403	21.197.162	0,44	14.537.777	24.550.928	0,59
4	HMS P	7.250.522	10.461.616	0,69	10.390.671	10.214.464	1,01	9.174.554	10.201.789	0,90
5	IKBI	69.844.000	492.104.000	0,14	108.391.000	492.429.000	0,22	109.991.000	502.222.000	0,22
6	INDF	24.886.781	10.155.495	2,45	22.423.177	16.784.671	1,34	21.975.708	31.610.225	0,70
7	LION	43.567.000	227.799.000	0,19	43.971.000	259.929.000	0,17	63.755.000	301.060.000	0,21
8	MRA T	49.211.000	316.412.000	0,16	48.829.000	337.512.000	0,14	64.064.000	358.429.000	0,18
9	SMS M	398.256.000	497.822.000	0,80	499.425.000	519.375.000	0,96	466.246.000	670.612.000	0,70
10	TKIM	16.111.421	6.129.495	2,63	14.852.997	6.063.535	2,45	16.565.150	6.729.608	2,46
11	UNT R	10.453.748	13.843.710	0,76	13.535.508	16.136.328	0,84	18.936.114	27.503.948	0,69
12	UNV R	3.776.415	3.702.819	1,02	4.652.409	4.045.419	1,15	6.801.375	3.680.937	1,85

Sumber: IDX 2013

**Tabel 1.5: Perhitungan ROE Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011**

No	Kode Perusahaan	2009			2010			2011		
		Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	ASII	10.040.000	39.894.000	25,17	14.366.000	49.310.000	29,13	21.348.000	75.838.000	28,15
2	CLPI	30.909.000	115.309.000	26,80	28.442.000	134.499.000	21,15	27.750.000	153.745.000	18,05
3	GGRM	3.455.702	18.301.537	18,88	4.146.282	21.197.162	19,56	4.958.102	24.550.928	20,19
4	HMS P	5.087.339	10.461.616	48,62	6.421.429	10.214.464	62,87	8.051.057	10.201.789	78,92
5	IKBI	28.719.000	492.104.000	5,84	4.600.000	492.429.000	0,93	17.886.000	502.222.000	3,56
6	IND F	2.075.861	10.155.495	20,44	2.952.858	16.784.671	17,63	5.017.425	31.610.225	15,87
7	LION	33.613.000	227.799.000	14,75	38.631.000	259.929.000	14,86	52.535.000	301.060.000	17,45
8	MRAT	21.017.000	316.412.000	6,64	24.419.000	337.512.000	7,23	25.789.000	358.429.000	7,19
9	SMS M	132.850.000	497.822.000	26,68	150.420.000	519.375.000	28,96	219.260.000	670.612.000	32,69
10	TKI M	298.591	6.129.495	4,87	418.123	6.063.535	6,89	464.673	6.729.608	6,90
11	UNT R	3.817.541	13.843.710	27,57	3.872.931	16.136.328	24,00	5.863.471	27.503.948	21,32
12	UNV R	3.044.107	3.702.819	82,21	3.386.970	4.045.419	83,72	4.164.304	3.680.937	113,13

Sumber: IDX 2013

Berdasarkan data di BEI pada beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan bahwa kenaikan CR, DER dan ROE tidak diikuti dengan kenaikan di DPR dan sebaliknya penurunan CR, DER dan ROE juga tidak diikuti penurunan DPR.

Beberapa faktor tersebut bisa menyebabkan pembayaran dividen yang lebih tinggi dan beberapa faktor berpengaruh sebaliknya. Oleh karena itu penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur perlu dilakukan apakah tersebut konsisten/tetap berpengaruh. Dari berbagai sumber yang ada, penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Secara lebih rinci, penelitian ini mengambil variabel-variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada periode 2009-2011. Selanjutnya penelitian ini diberi judul dengan judul: ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011 secara parsial maupun simultan?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

“Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011 secara parsial maupun simultan.”

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi investor sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi para investor, hasil dari analisis ini dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap pembagian dividen.

- b. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Bagi peneliti, Sebagai sarana bagi peneliti untuk dapat memahami dan menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai tentang variable penelitian, dan definisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian

**BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil pengujian dari seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan tentang keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.